

IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT SANTRI MENGHAFAAL AL-QUR'AN

¹Siti Khoirul Bariah

¹ STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron
hairulbariyah11@gmail.com

Submit 12 November 2023, Diterima: 16 November 2023 Diterbitkan: 20
November 2023

Abstract: The aim of conducting this research is (1) to find out how the students' memorization of the Al-Qur'an has developed (2) To identify the impact of giving rewards and punishments in improving the students' memorization of the Al-Qur'an; (3) To find out the obstacles and solutions on providing Rewards and Punishments in improving students' memorization of the Al-Qur'an. The research used is a qualitative approach. This type of research is a case study. Techniques for collecting data using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include Data Collection, Data Reduction, Data Display and Verification. The results of this research conclude that: (1) previous developments have still not resulted in an increase in memorization. Because students cannot be disciplined by participating in tahfidz learning. given rewards and punishments for students in memorizing to develop and increase their activity and istiqomah in memorizing; (2) the impact of giving Rewards and Punishments in increasing students' memorization of the Al-Quran, students become more active and enthusiastic in participating in tahfidz and memorization learning; (3) an obstacle was found that students often underestimate the gifts given which are not in accordance with what they want. Even the punishments given make the students feel bored and fed up so the students don't carry them out. So an answer is expected to beat this by giving understudies a comprehension of the substance of giving rewards and punishment.

Keywords: Implementation, Reward and Punishment, Memorizing the Qur'an

Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang mulia, namun bukan suatu pekerjaan yang mudah dan tidak semua orang mampu melakukannya, karena menghafal Al-Quran memerlukan keikhlasan dan kesabaran serta istiqomah yang kuat bagi para penghafalnya.

Terdapat beberapa permasalahan yang bersifat internal dirasakan oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an seperti kemampuan menghafal Al-Qur'an, keterbatasan dalam membagi waktu untuk muroja'ah hafalan yang telah disetorkan kepada ustadz, sering berganti-ganti mushaf yang mengakibatkan hafalan tidak mudah melekat, hingga bacaan belum benar sesuai dengan tajwid dan makhrjanya.

Menurut Dr. Ahmad Salim menjelaskan beberapa upaya memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya; 1) ikhlas, 2) memperbaiki ucapan dan bacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid dan makhrjanya, 3) menggunakan satu mushaf untuk tahfidz dan, 4) melakukan muroja'ah.¹

Seorang pengajar tahfidz tentunya dihadapkan pada permasalahan saat proses pembelajaran tahfidz berlangsung. Ia harus mampu mengantisipasi segala permasalahan yang mempengaruhi semangat santri dalam menghafal melalui beberapa metode dan strategi. Seorang pengajar juga harus kreatif dalam kegiatan tahfidz terutama dalam memilih metode dan strategi untuk meningkatkan hafalan santri.

Solusi yang efektif untuk mendorong santri agar lebih semangat menghafal Al-Qur'an adalah berupa *reward* dan *punishment*. *Reward* merupakan bentuk penghargaan dan *punishment* bentuk hukuman. Tentunya baik *reward* maupun *punishment* yang diberikan bernilai edukatif. Sehingga mampu menumbuhkan keinginan dan kesemangatan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu bukti kedahsyatan efek reward dan punishment ini pernah diteliti oleh Imron dan Maya dalam *Application of Reward and Punishment in Tahfidz Quran Learning*. Studi ini menunjukkan bagaimana *reward* dan *punishment* berdampak positif pada antusiasme, motivasi, akuntabilitas, dan kedisiplinan siswa. Rasa iri hati adalah efek negatif yang merugikan dari penerapan *reward* ini. *Punishment* berdampak negatif terhadap keberanian siswa karena menimbulkan rasa takut, malu, dan kurang percaya diri.²

Pondok Pesantren As-Syakur Tahfidzul Qur'an Paron Ngawi adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan (YPIPKP) yang mempunyai program tahfidz untuk para santri dengan bimbingan ustadz yang dilaksanakan rutin setiap hari ba'da subuh.

Karena adanya kegiatan yang padat antara sekolah dan kegiatan pondok, maka santri diharuskan untuk bisa membagi waktu terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Santri diwajibkan untuk melakukan muroja'ah setiap harinya untuk

¹ Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim."

² Fauzi and Himmah, "Application of Reward and Punishment in Tahfidz Quran Learning," 77.

melancarkan hafalan yang dimilikinya.³ Namun, ada beberapa santri yang mempunyai kendala dalam menghafal Al-Qur'an seperti kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran tahfidz setelah sholat subuh, tidak melakukan muroja'ah secara rutin, serta sering bergonta-ganti mushaf. Melihat kondisi seperti ini membuat santri malas menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan kajian penelitian mengenai implementasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri.

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan melakukan studi kasus untuk meneliti masalah yang ada dilapangan. Lokasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini di Pondok Pesantren As-Syakur Tahfidzul Qur'an desa.Paron, kecamatan. Paron RT 02 RW. 01, kabupaten. Ngawi, Jawa timur. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 9 November 2022 sampai tanggal 1 Maret 2023.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun subjek pada penelitian ini adalah santri, guru tahfidz dan pengasuh pondok. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap 6 santri Pondok Pesantren As-Syakur Tahfidzul Qur'an dan yaitu JF kelas XI SMA KP Paron, NIS kelas IX MTs KP Paron, MA kelas XI SMA KP Paron, DAP kelas VII MTs KP Paron, NH kelas XI SMA KP Paron, dan ADS kelas XI SMA KP Paron dan 2 informan yaitu MY guru tahfidz serta JP pengasuh Pondok Pesantren. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dengan mencari buku, jurnal, artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.

Observasi,wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau gambaran, situasi, kondisi masalah yang ada dilingkungan. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung ketempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren As-Syakur Tahfidzul Qur'an Paron Ngawi dan mengamati kegiatan yang ada dilapangan yang akan dijadikan objek dalam penelitian.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data melalui percakapan, tanya jawab secara langsung antara yang mewawancarai dengan mengajukan

³ Yusuf, Hasil Wawancara dengan Pengajar Tahfidz Pondok Pesantren As-Syakur.

pertanyaan terkait permasalahan. Adapun wawancara dilakukan terhadap santri, Guru tahfidz dan pengasuh Pondok Pesantren As-Syakur Paron Ngawi.

Tabel 1. Pedoman Wawancara Bersama Santri

No	Aspek	Pertanyaan
1	<i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - bagaimana cara kamu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an? - Pada saat apakah kamu dapat memperoleh hadiah dan hukuman?
2	kendala <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	apa kendala yang kamu rasakan ketika mendapatkan hadiah dan hukuman

Tabel 2. Pedoman Wawancara Bersama Guru

No	Aspek	Pertanyaan
1	<i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara untuk S dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an? - Kapan waktu untuk memberikan hadiah dan hukuman pada S?
2	Kendala dan solusi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk hafalan Al- Qur'an	Bagaimana kendala dan solusi yang dirasakan pada saat melakukan pemberian hadiah dan hukuman

		dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada S?
3	Dampak pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri?	Bagaimana dampak pada pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada hafalan Al-Qur'an S?
4	Perkembangan hafalan Al-Qur'an santri	Bagaimana perkembangan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki pada S?

Tabel 3. Pedoman Wawancara Bersama Pengasuh Pondok

No	Aspek	Pertanyaan
1	<i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana hafalan Al-Qur'an pada S selama di Pondok? - Bagaimana pendapat anda jika diterapkan hadiah dan hukuman pada S pada pembelajaran Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
2	Kendala dan solusi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	Apa kendala yang terjadi pada S ketika pemberian hadiah dan hukuman dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di pondok?
3	Dampak pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Bagaimana dampak pada saat S menerima hadiah dan hukuman?

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi di lapangan berupa gambar, foto, maupun dokumen. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengambilan foto dan dokumen terkait profil Pondok Pesantren Asy-Syakur Tahfidzul Qur'an, pembelajaran Tahfidz, kegiatan menghafal santri, pemberian *reward* santri, pemberian *punishment* pada santri, wawancara dengan subyek maupun informan.

Data tersebut kemudian dievaluasi melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk memperoleh keabhasan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber.

Hasil dan Diskusi

Pengertian *Reward* dan *Punishment*

Reward adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh para pendidik yang berperan untuk memperkuat dalam penguasaan sebuah tujuan dalam pendidikan yang telah diselesaikan oleh anak didik sesuai dengan target masing-masing.⁴ *Reward* merupakan suatu penghargaan, hadiah yang diberikan kepada anak karena telah mencapai target yang diinginkan.⁵

Menurut Alizabet B. Hurclock dalam Fikri Aiman mengatakan bahwa hadiah yang diberikan tidak hanya berupa barang akan tetapi bisa berupa kalimat pujian diantaranya senyuman, pujian dan lain sebagainya.⁶ Pemberian reward diharapkan dapat memotivasi anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi.⁷ Ada beberapa bentuk-bentuk *reward* diantaranya pujian, hadiah, dan penghormatan.⁸

Dari pengertian diatas, *reward* yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu penghargaan, pujian maupun hadiah yang diberikan kepada santri karena telah menyelesaikan target yang dicapai bahkan sampai melampaui target yang dimiliki. Memberikan ungkapan rasa bangga kepada santri karena telah menyelesaikan hafalannya sesuai dengan terget yang dicapai. Sehingga santri lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam pemberian hadiah bisa dengan memberikan sertifikat penghargaan atau tasyakuran.

⁴ Rosyid, *Reward & Punishment: Konsep Dan Aplikasi*, 43.

⁵ Anggraini, Siswanto, and Sukamto, "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang," 222.

⁶ Fikri, "Reward Dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam," 6.

⁷ Anggraini, Siswanto, and Sukamto, "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang," 223.

⁸ Rosyid, *Reward & Punishment: Konsep Dan Aplikasi*, 18.

Punishment adalah hukuman yang diberikan kepada seseorang dengan dilakukan secara sengaja, dengan tujuan diberikan hukuman agar seseorang dapat mengakui, memperbaiki kesalahan yang dilakukan dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.⁹ *Punishment* merupakan penguat negatif untuk memperbaiki sikap dan perbuatan peserta didik yang kurang baik.¹ *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan.¹ *Punishment* dapat dibedakan menjadi 3 macam, diantaranya *punishment assosiatif*, *punishment logis*, dan *punishment formatif*.¹

Dari pengertian diatas, bahwa *punishment* yang dimaksud oleh peneliti adalah hukuman atau takziran yang diberikan kepada santri karena telah melakukan kesalahan tidak dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an atau tidak mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dalam pemberian hukuman atau takzir diberikan sanksi berupa membersihkan kamar mandi maupun menghafal dengan cara berdiri di depan masjid. Dengan tujuan, agar dapat mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan tidak mengulangi kesalahannya.

Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam istilah *reward (tsawab)* diartikan sebagai 1) alat pendidikan preventif dan represif yang bersifat menyenangkan dan bisa menjadi stimulus atau motivator belajar; dan 2) sebagai imbalan atas perilaku baik anak selama proses pendidikan. Di sisi lain, *punishment (iqab)* diartikan sebagai 1) alat pendidikan preventif dan refresif yang paling tidak menyenangkan; dan 2) retribusi atas perbuatan buruk anak.

Pada dasarnya *reward* dan *punishment* menjadi salah satu metode dan teknik yang digunakan dalam pendidikan Islam yang juga dikenal dengan istilah *targhib* dan *tarhib*. *Targhib* dan *tarhib* adalah *uslub Qur'ani* dalam pendidikan. *Targhib* dan *tarhib* merupakan salah satu teknik pendidikan berdasarkan fitrah manusia dan keinginannya untuk mendapatkan imbalan, kenikmatan dan kesenangan. Teknik ini juga didasarkan pada rasa takut manusia akan hukuman, kesulitan dan akibat buruk.¹ Para ahli pendidikan memanfaatkan *uslub* ini sebagai prinsip pemberian hadiah dan sanksi dan mendorong siswa secara proposional dan seimbang.

Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri

⁹ Fikri, "Reward Dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam," 8.

¹ M.Pd et al., *Workbook*, 57⁰.

¹ Anggraini, Siswanto, and Sukamto, "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang," 223.

¹ Azwardi, "Application Of Rewards And Punishments In Improving Learning Outcomes Of Islamic Religious Education In State Middle School 1 Tembilahan," 265.

¹ Budaiwi, *Imbalan dan hukuman*, 8.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syakur Tahfidzul Qur'an Paron dilakukan setiap minggu 3 kali setelah sholat subuh pada Senin, Selasa, dan Rabu. Pembelajaran tahfidz yang ada di Pondok dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri dilakukan dengan cara memberikan *reward* dan *punishment* dengan tujuan agar santri lebih giat dan disiplin dalam menghafal dan mengikuti pembelajaran tahfidz setelah sholat subuh.

Adapun mekanisme dalam pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan dengan melihat perkembangan pada hafalan yang dimiliki santri. *Reward* diberikan pada santri yang telah menyelesaikan hafalan sesuai target yang dimiliki bahkan melewati target yang dimiliki, sedangkan *punishment* diberikan pada saat santri yang melanggar peraturan pada pembelajaran tahfidz.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara peneliti memperoleh hasil temuan dan selanjutnya peneliti melakukan penguraian atau pengelompokan pada hasil temuan yang diperoleh.

Tabel 4. Analisa Perkembangan Hafalan Al-Qur'an Santri

Subyek/ Informan	Analisa	
	Sebelum	Sesudah
DAP	susah dalam menghafal karena bacaan dan tajwid yang belum benar.	lebih mudah dalam menghafal surat karena giat dalam mengikuti pembelajaran sehingga terdapat peningkatan dalam bacaan tajwid
ADS	susah dalam menghafal karena sering lupa tidak bisa untuk melanjutkan ke surat berikutnya.	lebih giat dan rajin dalam melakukan murojaah sehingga dapat melanjutkan ke surat berikutnya.
NH	sulit dalam menghafal karena jarang melakukan muroja'ah	lebih semangat dalam melakukan murojaah dan

	dan sering mendengarkan musik ketimbang muroja'ah	mengurangi penggunaan gadget
NIS	susah dalam melanjutkan surat pada hafalan karena sering lupa dan tidak melakukan muroja'ah	adanya peningkatan dalam menghafal karena menggunakan waktu dengan sebaik mungkin untuk muroja'ah sehingga dapat melanjutkan ke surat berikutnya
MA	sulit dalam menghafal karena memikirkan banyak tugas dari sekolah maupun pondok sehingga sulit dalam menghafal dan susah dalam menambah surat berikutnya	lebih giat dengan adanya peningkatan dalam menghafal dan bisa membagi waktu dengan teratur dan fokus dalam menghafal.
JF	masih susah dalam menghafal sehingga tidak dapat melanjutkan hafalan dan jarang mengikuti pembelajaran sehingga menghambat hafalan.	lebih disiplin dan rajin dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menghafal dengan mudah dan istiqomah.
MY	masih kurang dalam menghafal karena tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya muroja'ah serta bacaan tajwid yang belum benar sehingga menghambat santri dalam menghafal dan tidak dapat melanjutkan surat selanjutnya	lebih giat dengan adanya peningkatan dalam menghafal karena disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan lancar dalam melakukan muroja'ah kembali pada surat yang dimilikinya
JP	masih susah dan belum ada peningkatan dalam menghafal karena tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan kurang bisa membagi waktu antara sekolah dan pondok sehingga	lebih rajin dan dapat membagi waktu antara sekolah dan pondok sehingga memiliki peningkatan dalam menghafal disiplin dalam

	membuat santri sulit dalam menghafal hafalan yang dimiliki	mengikuti pembelajaran menghafal dan istiqomah
--	--	--

Dari hasil analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* maupun *punishment* yang diberikan pada santri berbeda-beda bergantung pada jumlah target hafalan yang dicapai dan jenis pelanggaran yang dilakukan santri saat proses pembelajaran tahfidz.

Dengan adanya *reward* dan *punishment* yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz yang ada di pondok saat ini memiliki peningkatan atau perkembangan pada hafalan yang dimiliki, santri dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih giat dan rajin dalam menghafal Al-Qur'an bahkan sampai dapat menyelesaikan target hafalan yang dimiliki bahkan melewati target.¹

Di sisi lain, berdasarkan hasil observasi peneliti pemberian *reward* dan *punishment* pada santri memiliki dampak yang dirasakan yang dirasakan santri

Tabel 5. Analisa Dampak Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Subyek/ Informan	Analisa
DAP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian <i>reward</i> setelah menyelesaikan hafalan. Sedangkan <i>punishment</i> diberikan karena sering telat saat pembelajaran tahfidz. 2. <i>Reward</i> yang diberikan berupa buku dan pena, sedangkan <i>punishment</i> yang diberikan berupa menghafal dengan cara berdiri. 3. Dampak pemberian hukuman dan hadiah lebih semangat dalam menghafal dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran.
ADS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian <i>reward</i> setelah menyelesaikan hafalan sesuai targetnya yaitu pada juz 30, sedangkan

¹ Purnomo, Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren As- Syakur Tahfidzul Qur'an Paron Ngawi.

	<p><i>punishment</i> diberikan karena bolos pada pembelajaran tahfidz.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Reward</i> yang diperoleh berupa hadiah yaitu buku dan pena, sedangkan <i>punishment</i> berupa menghafal surat secara berulang-ulang 3. Dampak pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> lebih bertanggungjawab dan lebih giat dalam menghafal
NH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian <i>reward</i> diberikan setelah menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yaitu juz 29. Sedangkan <i>punishment</i> tidak hadir di pembelajaran tahfid sebanyak 1 kali. 2. <i>Reward</i> yang diberikan berupa hadiah yaitu sertifikat, sedangkan <i>punishment</i> berupa membersihkan kamar mandi. 3. Dampak pemberian hadiah dan hukuman lebih semangat dan lebih rajin dalam menghafal
NIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian <i>reward</i> setelah menyelesaikan hafalan sesuai target yaitu juz 29. Sedangkan <i>punishment</i> tidak hadir dipembelajaran tahfid sebanyak 1 kali. 2. <i>Reward</i> yang diberikan berupa hadiah yaitu sertifikat,dan uang saku sedangkan sedangkan <i>punishment</i> berupa membersihkan kamar mandi. 3. Dampak diberikan hadiah dan hukuman lebih giat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an
MA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian <i>reward</i> setelah menyelesaikan hafalan sesuai target yaitu juz 30, sedangkan <i>punishment</i> karena terlambat ketika pembelajaran tahfidz yang ada di Pondok. 2. <i>Reward</i> yang diberikan berupa hadiah yaitu buku dan pena, sedangkan <i>punishment</i> berupa menghafal sambil berdiri.

	<p>3. Dampak diberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran tahfidz yang ada di Pondok dan lebih giat dalam menghafal, dapat mengakui kesalahan yang dilakukan</p>
JF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum pernah diberikan <i>reward</i> karna belum selesai dalam menghafal sesuai dengan target yang dicapai, sedangkan <i>punishment</i> diberikan karna tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran tahfidz. 2. <i>Punishment</i> yang diberikan berupa menulis kalimat istigfar sebanyak 100 kali. 3. Dampak pemberian hukuman dan hadiah membuat lebih rajin lagi dan disiplin dalam mengikuti pelajaran tahfidz dan lebih giat dalam menghafal
MY	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian <i>reward</i> setelah menyelesaikan hafalan sesuai target yang dicapai bahkan melebihi target, sedangkan <i>punishment</i> diberikan ketika santri melanggar pada pembelajaran tahfidz. 2. <i>Reward</i> yang diberikan berupa sertifikat, sedangkan <i>punishment</i> dengan cara mengumpulkan santri dan menyampaikan peraturan dan hukuman yang telah dibuat sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. 3. Dampak diberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> santri lebih giat lagi dalam menghafal dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran tahfidz yang ada di Pondok, memiliki rasa tanggung jawab sehingga dapat mengakui kesalahan apa yang telah dilakukan
JP	<p>Dampak pada pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada pembelajaran tahfidz yang ada di pondok santri lebih</p>

	disiplin, memiliki rasa tanggung jawab serta giat dan lebih semangat dalam menghafal
--	--

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi dari MY guru tahfidz bahwa pemberian *reward* dan *punishment* memberikan dampak positif bagi santri. Dengan diberikan hukuman dan hadiah santri menjadi lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, giat serta disiplin dalam mengikuti pembelajaran tahfidz. Sehingga santri memiliki banyak perkembangan dan peningkatan yang signifikan.¹

Namun, dalam proses pelaksanaannya, metode pemberian *reward* dan *punishment* memiliki beberapa kendala. Santri sering menyepelkan dan meremehkan hadiah yang diberikan tidak sesuai dengan yang diinginkan bahkan hukuman yang diberikan membuat santri merasa bosan dan jenuh sehingga tidak dikerjakan oleh santri. Sehingga dibutuhkan solusi untuk mengatasinya dengan memberikan pemahaman kepada santri mengenai esensi pemberian *reward* dan *punishment*.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan adanya *reward* dan *punishment* yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz yang ada di Pondok Pesantren As-Syakur Tahfidzul Qur'an memiliki dampak positif. Dengan diberikan *reward* dan *punishment* santri menjadi lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, giat serta disiplin dalam mengikuti pembelajaran tahfidz. Sehingga santri memiliki banyak perkembangan dan peningkatan yang signifikan

Mekanisme dalam pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan dengan melihat perkembangan pada hafalan yang dimiliki santri. *Reward* diberikan pada santri yang telah menyelesaikan hafalan sesuai target yang dimiliki bahkan melewati target yang dimiliki, sedangkan *punishment* diberikan pada saat santri yang melanggar aturan pada pembelajaran tahfidz.

Pemberian *reward* dimaksudkan untuk memotivasi santri agar tetap istiqomah, semangat dan giat dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan pemberian *punishment* dimaksudkan untuk merubah maupun memperbaiki kesalahan

¹ Yusuf, Hasil Wawancara⁵dengan Pengajar Tahfidz Pondok Pesantren As- Syakur Tahfidzul Qur'an Paron Ngawi.

sehingga santri mempunyai rasa tanggung jawab dan kedisiplinan untuk tidak mengulangi kesalahan.

Di lain sisi, ditemukan kendala bahwa santri sering menyepelekan dan meremehkan hadiah yang diberikan tidak sesuai dengan yang diinginkan bahkan hukuman yang diberikan membuat santri merasa bosan dan jenuh sehingga tidak dikerjakan oleh santri. Sehingga dibutuhkan solusi untuk mengatasinya dengan memberikan pemahaman kepada santri mengenai esensi pemberian *reward* dan *punishment*. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti efektivitas *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan hafalan santri guna mengetahui pengaruh dari kedua strategi tersebut.

Daftar Referensi

- Anggraini, Silvia, Joko Siswanto, and Sukamto Sukamto. "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang." *MIMBAR PGSD Undiksha* 7, no. 3 (August 20, 2019). <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v7i3.19393>.
- Azwardi, Azwardi. "Application Of Rewards And Punishments In Improving Learning Outcomes Of Islamic Religious Education In State Middle School 1 Tembilahan." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (December 2, 2021): 261–74. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8497>.
- Budaiwi, Ahmad Ali. *Imbalan dan hukuman*. Gema Insani, 2002.
- Fauzi, Imron, and Maya Aniqotul Himmah. "Application of Reward and Punishment in Tahfidz Quran Learning." *Journal of Islamic Education Research* 3, no. 1 (June 30, 2022): 69–78. <https://doi.org/10.35719/jier.v3i1.231>.
- Fikri, Aiman. "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam: (Implementasi Reward dan Punishment dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam* 1, no. 1 (July 4, 2021). <http://jurnal.stairahmaniyah.ac.id/index.php/alulum/article/view/5>.
- M.Pd, Dr Sujarwanto, Wulan Patria Saroinsong Ph.D S. Psi , M. Pd, Muhammad Nurul Ashar M.Ed, Prof Dr Yatim Riyanto M.Pd, Dr Budi Purwoko M.Pd S. Pd, Kartika Rinakit Adhe M.Pd S. Pd, and Chinua Boonrungut. *Workbook: Mengelola Stres pada Guru (Sebuah Aplikasi dalam Pembelajaran Transformasional di Sekolah Inklusi)*. ciptapublishing, n.d.

Purnomo, Joko. Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren As-Syakur Tahfidzul Qur'an Paron Ngawi, February 21, 2023.

Rosyid, Moh. Zaiful. *Reward & Punishment: Konsep Dan Aplikasi*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.

Yusuf, Muhammad. Hasil Wawancara dengan Pengajar Tahfidz Pondok Pesantren As- Syakur Tahfidzul Qur'an Paron Ngawi, November 9, 2022.

———. Hasil Wawancara dengan Pengajar Tahfidz Pondok Pesantren As- Syakur Tahfidzul Qur'an Paron Ngawi, 23 Februari 2023.

Zakariya, Din Muhammad. "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut Dr. Ahmad Salim." *TADARUS* 8, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.30651/td.v8i2.4292>.